

LAPORAN AKHIR

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**SOSIALISASI BIBIT TANAMAN NILAM (*Pogostemon cablin* Benth.) HASIL
KUL TUR JARINGAN DALAM UPAYA MEMASYARAKATKAN BUDIDAYA
NILAM DI DESA NARIMBANG KECAMATAN CONGGEANG
KABUPATEN SUMEDANG**

**TIM PKM :
INTAN RATNA DEWI A.
ERNI SUMINAR
SANTI ROSNIAWATY
MIRA ARIYANTI**

**Dilaksanakan atas biaya DIPA PNB
Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Padjadjaran
Tahun Anggaran 2007**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN
TAHUN 2007**

**LEMBAR PENGESAHAN PKM
TAHUN ANGGARAN 2007**

1. Judul : Sosialisasi Bibit Tanaman Nilam
(*Pogostemon cablin* benth.) Hasil
Kultur Jaringan dalam Upaya
Memasyarakatkan Budidaya Nilam di
Desa Narimbang Kecamatan Conggeang
Kabupaten Sumedang
2. Ketua Pelaksana
a. Nama : Intan Ratna Dewi A, SP.
b. NIP : 132 306 081
c. Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa
d. Jabatan : Asisten Ahli
e. Fakultas/Jurusan : Pertanian / Budidaya Pertanian
3. Personalia
a. Jumlah Anggota Pelaksana : 3 orang
b. Jumlah Pembantu Pelaksana : 1 orang
4. Jangka Waktu Kegiatan : 6 bulan
5. Sumber Dana : DIPA PNBP LPM Unpad Tahun 2007
6. Biaya Kegiatan : Rp. 2.300.000,-

Jatinangor, 22 Oktober 2007

Mengetahui :
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Padjadjaran

Ketua Pelaksana,

Prof.Dr.Hj. Yuyun Yuwariah AS,Ir.,MS.
NIP. 130 524 003

Intan Ratna Dewi A., SP.
NIP. 132 306 081

Menyetujui
Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat

Prof. Dr. Kusnaka Adimihardja, MA.
NIP. 130 271 533

ABSTRAK

Pengabdian dilaksanakan di Desa Narimbang Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Pengabdian mengambil judul Sosialisasi Bibit Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin* benth.) Hasil Kultur Jaringan dalam Upaya Memasyarakatkan Budidaya Nilam di Desa Narimbang Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Hasil observasi dari potensi desa menunjukkan bahwa disana cocok untuk diperkenalkan bibit tanaman nilam hasil kultur jaringan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tanaman nilam sudah dikenal cukup baik di Desa Narimbang, namun belum dibudidayakan dengan baik dan bibit yang digunakan masih diperoleh secara konvensional. Setelah diperkenalkan bibit tanaman nilam hasil kultur jaringan serta prospek dari tanaman ini, masyarakat khususnya petani menjadi tertarik. Namun terdapat beberapa kendala yang menghambat pengembangan budidaya tanaman nilam ini, diantaranya pengadaan bibit, penyulingan, sumber dana/modal serta pemasaran. Faktor pendukung yaitu lahan yang cocok untuk membudidayakan tanaman ini yaitu sekitar 10 ha. Masyarakat petani berharap UNPAD sebagai salah satu perguruan tinggi ternama di Jawa Barat agar bisa menjadi mitra petani dan dapat membantu memecahkan kendala-kendala yang ada.

TIM PELAKSANA

1. Ketua Pelaksana

- a. Nama dan Gelar Akademik : Intan Ratna Dewi A, SP.
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/IIIa / 132306081
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Bidang Keahlian : Produksi Tanaman Perkebunan
- e. Fakultas/Program : Pertanian/Agronomi
Studi/Pusat
- f. Waktu untuk Kegiatan ini : 15 jam/minggu

2. Anggota I

- a. Nama dan Gelar Akademik : Erni Suminar, S.P.
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/IIIa /132302986
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Bidang Keahlian : Teknologi Benih/ Bioteknologi
- e. Fakultas/Program :
Studi/Pusat : Pertanian/Agronomi
- f. Waktu untuk Kegiatan ini : 15 jam/minggu

2. Anggota II

- a. Nama dan Gelar Akademik : Santi Rosniawaty, S.P., MP.
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda / IIIb/ 132284993
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Bidang Keahlian : Produksi Tanaman Perkebunan
- e. Fakultas/Program : Pertanian/Agronomi
Studi/Pusat
- f. Waktu untuk Kegiatan ini : 15 jam/minggu

3. Anggota III

- a. Nama dan Gelar Akademik : Mira Ariyanti, S.P., M.P.
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda / IIIb / 132 317 836
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Bidang Keahlian : Produksi Tanaman Perkebunan
- e. Fakultas/Program : Pertanian/Agronomi
Studi/Pusat
- f. Waktu untuk Kegiatan ini : 15 jam/minggu

3. Tenaga Pembantu

- a. Nama : Nur Budiyanto
- b. Unit Kerja : Fakultas Pertanian Unpad
- c. Waktu untuk Kegiatan ini : 15 jam/minggu

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan berkat dan hidayah-Nya sehingga tim pengabdian kepada masyarakat dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Sosialisasi Bibit Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin* benth.) Hasil Kultur Jaringan dalam Upaya Memasyarakatkan Budidaya Nilam di Desa Narimbang Kecamatan Ŧnggeang Kabupaten Sumedang

Pada kesempatan ini tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada lembaga pengabdian kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran yang telah mendanai pengabdian ini, tanpa bantuan sumber dana ini sangat sulit bagi kami untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pengabdian.

Tim penulis telah berusaha untuk menyempurnakan tulisan ini, namun sebagai manusia kami pun menyadari akan keterbatasan maupun kehilafan dan kesalahan yang tanpa kami sadari. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk perbaikan laporan akhir ini akan sangat dinantikan.

Bandung, November 2007

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
TIM PELAKSANA	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
III. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN	7
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
V. KESIMPULAN DAN SARAN	12
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN	15

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Materi yang Diberikan pada Kegiatan Penyuluhan	10

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Sambutan P' Lurah	19
2.	Suasana Penyuluhan PKM	19
3.	Pelaksanaan penyuluhan PKM	19
4.	Bibit Nilam Hasil Kultur Jaringan	19
5.	Kegiatan pemindahan bibit	19
6.	Bibit yang telah dipindahkan ke dalam pot	19
7.	Nilam siap suling	19
8.	Gambar 8. Mesin pengolah nilam	19
9.	Bak penampung Limbah nilam.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Daftar Riwayat Hidup Pelaksana Kegiatan PKM.....	15
2.	Foto Kegiatan PKM	19
3.	Daftar Hadir Peserta PKM	20

I . PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Desa Narimbang mempunyai luas lahan 316 ha (Data dasar Profil Desa, 2006) yang terbagi atas 3 dusun. Secara geografis merupakan kondisi perbukitan dan pegunungan yang berada pada ketinggian 700 m dpl. Batas Desa Narimbang berdasarkan data profil desa 2006 adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	:Desa Sekar Wangi
Sebelah Selatan	: Desa Jambu
Sebelah Barat	: Gunung Tampomas
Sebelah Timur	: Desa Cipamekar

Desa ini merupakan daerah pertanian, mengusahakan komoditi tanaman hortikultura yakni jagung seluas 5 ha, kacang- kacangan 35 ha, padi ladang 10 ha, tomat 5 ha, ubi-ubian 3 ha. Sedangkan jenis komoditi buah-buahan didominasi salak 140 ha, mangga 6 ha, alpukat, rambutan. Tanaman perkebunan didominasi tanaman kelapa seluas 45 ha. Selebihnya mengusahakan kopi 10 ha, dan cengkeh 20 ha. Untuk tanaman kehutanan luas menurut kepemilikan adalah perhitani seluas 100 ha.

Kegiatan pertanian di Desa Narimbang terdiri atas sawah pengairan irigasi teknis seluas 916 ha, sawah pengairan setengah teknis 1,19 ha. Potensi air irigasi berasal dari mata air dengan debit 3000 m³/detik Tanah fasilitas umum berupa kas desa 1,19 ha dan perkantoran pemerintah seluas 0.077 ha.

Sarana perhubungan pada umumnya cukup memadai, baik jalan kabupaten ataupun kecamatan maupun jalan antar desa. Desa ini berjarak \pm 20 km dari pusat kota kabupaten dan 7 km dari pusat kecamatan, dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan pedesaan.

Penduduknya sebagian besar berpendidikan SD (52%). Mata pencaharian pokok didominasi oleh petani sebanyak 267 orang, selebihnya buruh tani, swasta, PNS, pengrajin dan peternak.

Berdasarkan uraian kondisi desa di atas, maka Desa Narimbang cukup mempunyai potensi untuk lebih ditingkatkan peran pertaniannya, terutama pada lahan bera yang tidak dikelola dengan baik, sehingga sangat disayangkan apabila dibiarkan begitu saja. Dengan demikian perlu kiranya upaya pemanfaatan lahan antara lain dengan mengusahakan komoditi yang lebih bernilai ekonomis tinggi, dengan cara budidaya tanaman yang optimal diantaranya dengan menggunakan bibit hasil kultur jaringan yang bermutu, karena selama ini para petani masih menggunakan bibit stek nilam. Diharapkan dengan sosialisasi bibit nilam asal kultur jaringan ini bisa meningkatkan kualitas nilam yang dipanen.

Beberapa potensi yang dimiliki masyarakat Desa narimbang dan potensi lain yang menunjang kemungkinan keberhasilan pertanian nilam di desa tersebut, diantaranya :

1. Masih cukup banyak masyarakat khususnya petani Desa Narimbang yang membudidayakan nilam namun penggunaan bibit masih dilakukan secara konvensional.

2. Adanya keinginan masyarakat petani Desa narimbang untuk lebih jauh mengetahui bibit nilam hasil kultur jaringan.
3. Relatif mudahnya budidaya tanaman nilam
4. Tanaman nilam sebagai komoditas perkebunan mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi.
5. Adanya tempat pengolahan minyak nilam.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang/analisis situasi, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Desa Narimbang Narimbang merupakan daerah yang bisa dikembangkan menjadi sentra tanaman nilam, perlu upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitasnya
2. Kesulitan dalam mendapatkan bibit nilam berkualitas menyebabkan banyak petani yang menggunakan bibit dari hasil pertanaman sendiri sehingga hasilnya rendah dan bahkan banyak petani yang menghentikan kegiatan pertanaman nilam
3. Pemberian bibit hasil kultur jaringan diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas nilam, tetapi petani belum terbiasa atau belum mengenal bibit ini sehingga perlu diberi penyuluhan dan percontohan budidaya nilam hasil kultur jaringan dalam bentuk demplot yang diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal.

1.3 Tujuan Penerapan PKM

- a. Memberikan pengetahuan petani dalam hal penggunaan bibit nilam berkualitas
- b. Memberikan motivasi dan kesadaran petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas nilam dengan penggunaan bibit hasil kultur jaringan
- c. Memberikan pengetahuan tentang teknik budidaya nilam yang baik secara umum dan menyeluruh .

1.4 Manfaat Penerapan PKM

1. Sosialisasi penggunaan bibit berkualitas serta bagaimana teknik pengadaannya
2. Meningkatkan pengetahuan petani nilam umumnya tentang budidaya nilam yang baik.
3. Dengan meningkatnya hasil nilam dapat meningkatkan pendapatan petani nilam.
4. Memotivasi petani Desa Narimbang untuk berusaha tani tanaman nilam yang secara ekonomis lebih bernilai dan berpeluang meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan hidupnya.
5. Meningkatkan hubungan yang erat antara petani dengan kehidupan kampus.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Nilam (*Pogostemon* sp.), termasuk famili Labiatae dan umumnya dikenal dengan nama patchouli, tumbuh berupa semak setinggi kurang lebih 1 m, baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Di Indonesia dikenal 3 jenis nilam, yaitu *P. cablin* disebut Nilam Aceh, *P. heyneanus* disebut Nilam Jawa, dan *P. hortensis* disebut Nilam Sabun.

Tanaman nilam merupakan tanaman perdu wangi berdaun halus dan berbatang segiempat. Daun kering tanaman ini disuling untuk mendapatkan minyak nilam (Patchouli oil) yang banyak digunakan di berbagai kegiatan industri. Fungsi utama minyak nilam sebagai bahan baku pengikat (fiksatif) dari komponen kandungan utamanya, yaitu patchouli alcohol ($C_{15}H_{26}$) dan sebagai bahan eteris untuk parfum agar aroma keharumannya bertahan lebih lama. Selain itu minyak nilam digunakan sebagai bahan campuran produk kosmetika (diantaranya untuk pembuatan sabun), pasta gigi, sampo, lotion dan deodorant), kebutuhan industri makanan diantaranya pembuatan obat anti radang, anti fungi, anti serangga, afrodisiak, anti - inflamasi, anti depresi, anti flogistik serta dekongestan), kebutuhan aromaterapi serta berbagai kebutuhan industri lainnya. Minyak nilam dapat dicampur secara baik dengan minyak atsiri lainnya seperti minyak cengkeh, geranium, akar wangi, minyak cassia. Aroma minyak nilam sangat kaya, terkesan rasa manis, hangat dan menyengat. Aroma tetap terasa manis sampai seluruh minyak menguap (Azmi Dhalimi, dkk., 1998).

Nilam (*Pogostemon cablin benth*, family : labiatae) merupakan tanaman atsiri yang cukup penting peranannya, baik sebagai sumber devisa negara, maupun sebagai sumber pendapatan petani. Ekspor minyak nilam mencapai 700 - 1 500 ton, dengan nilai devisa US\$ 14 - 30 juta. Laju peningkatan ekspor dalam 10 tahun terakhir mencapai 6% tiap tahun (Hobir, dkk., 1998). Dengan volume tersebut pada saat ini Indonesia merupakan produsen minyak terbesar di dunia dengan kontribusi 90%.

Sebagai sumber pendapatan, petani tanaman nilam cukup penting peranannya di berbagai daerah produksi. Berdasarkan data BPEN 1993, di Indonesia terdapat 14 sentra produksi yang tersebar di 4 propinsi. Daerah penghasil minyak nilam terbesar di Indonesia adalah DI Aceh, dengan kontribusi sekitar 50% terhadap produksi nasional.

Minyak nilam merupakan produk yang terbesar untuk minyak atsiri dan pemakaiannya di dunia menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat. Dapat dikatakan bahwa hingga saat ini belum ada produk apapun baik alami maupun sintetis yang dapat menggantikan minyak nilam dalam posisinya sebagai fixative. Data ekspor BPS menunjukkan bahwa kontribusi minyak nilam (*Patchouli oil*) terhadap pendapatan ekspor minyak atsiri sekitar 60%, minyak akar wangi (*Vetiver oil*) sekitar 12,47%, minyak serai wangi (*Citronella oil*) sekitar 6,89%, dan minyak jahe (*Ginger oil*) sekitar 2,74%. Rata-rata nilai devisa yang diperoleh dari ekspor minyak atsiri selama sepuluh tahun terakhir cenderung meningkat dari US\$ 10 juta pada tahun 1991 menjadi sekitar US\$ 50-70 dalam tahun 2001, 2002 dan 2003, dengan nilai rata-rata/kg sebesar US\$ 13,13. Walaupun secara makro nilai ekspor ini kelihatannya kecil namun secara mikro mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Narimbangan yang pada gilirannya diharapkan dapat mengurangi gejolak sosial .

Nilam aceh (*Pogostemon cablin* Benth atau *Pogostemon patchouli*) merupakan tanaman standar ekspor yang direkomendasikan karena memiliki aroma khas dan rendemen minyak daun keringnya tinggi, yaitu 2.5 - 5% dibandingkan dengan jenis lain (Rafiq,2001).

III. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk perlu dilakukan berbagai macam usaha, untuk itu diperlukan informasi dalam memilih usaha yang akan dilakukan. Media informasi yang sampai ke Desa Narimbang adalah televisi, radio dan koran, tetapi buku-buku petunjuk praktis dalam bidang pertanian sangat terbatas. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan penyuluhan tentang bibit nilam berkualitas hasil kultur jaringan untuk meningkatkan hasil nilam.

Sebelum nilam hasil perbanyakan kultur jaringan ini diperkenalkan, sebagian masyarakat sudah mengusahakan penanaman tanaman nilam dengan hasil stek. Jadi sedikit banyak masyarakat petani mengetahui proses budidaya tanaman nilam . Penyuluhan dan percontohan tentang penggunaan bibit nilam berkualitas hasil kultur jaringan diharapkan dapat meningkatkan hasil nilam sehingga akhirnya dapat meningkatkan tingkat pendapatan petani.

3.2 Realisasi Pemecahan Masalah

Sebelum nilam hasil perbanyakan kultur jaringan ini diperkenalkan, umumnya masyarakat sudah mengusahakan penanaman tanaman nilam dengan hasil stek (cara konvensional). Jadi sedikit banyak masyarakat petani mengetahui

proses budidaya tanaman nilam . Penyuluhan dan percontohan tentang penggunaan bibit nilam berkualitas hasil kultur jaringan diharapkan dapat meningkatkan hasil nilam sehingga akhirnya dapat meningkatkan tingkat pendapatan petani.

3.3 Khalayak Sasaran

Kegiatan ini ditujukan untuk khalayak sasaran sebagai berikut :

1. Para petani khususnya petani nilam umumnya petani tanaman lainnya yang ingin mencoba membudidayakan nilam menggunakan bibit kultur jaringan.
2. Para pemuda yang dalam situasi krisis ekonomi ini banyak yang menganggur didasari oleh kemauan dan keseraman yang tinggi untuk memahami dan mengerti tentang sesuatu yang baru.

Dari khalayak sasaran yang strategis tersebut diharapkan berbagai informasi nilam dapat disebarkan kepada petani lainnya, sehingga ada di antara petani yang mau mempraktekkan teknik budidaya nilam menggunakan bibit hasil kultur jaringan.

3.4 METODE KEGIATAN

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan sosialisasi penggunaan bibit nilam berkualitas berkualitas dilakukan di Balai Desa Narimbang dan di lahan percobaan (dempbt) di Desa Narimbang Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara :

1. Survey potensi Desa Narimbang

Survey dilakukan untuk mengetahui daerah mana pada Desa Narimbang ini yang mempunyai potensi untuk dilaksanakannya kegiatan ini, sehingga dari faktor-faktor yang menunjangnya, kegiatan ini bisa sukses terlaksana.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendata berapa masyarakat sasaran yang tertarik untuk ikut kegiatan

3. Penyuluhan dan pelatihan akan dilaksanakan di balai Desa Narimbang atau balai pertemuan yang dapat menampung orang cukup banyak. Penyuluhan dilakukan menggunakan alat bantu multimedia berupa Compact Disk ROM dan infocus terutama untuk menerangkan tentang teknik budidaya nilam, macam-macam perbanyakan nilam dan pasca panennnya. Materi penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 1.

4. Kegiatan percontohan (demonstrasi)

Berdasarkan hasil penyuluhan dan pelatihan akan dilakukan kegiatan sosialisai penggunaan bibit berkualitas dan percontohan pembuatan berbagai jenis nilam menggunakan bibit hasil kultur jaringan .

5. Pembinaan

Pembinaan lanjutan dilakukan bagi petani dalam aspek budidaya (kuantitas dan kualitas hasil) dan kewirausahaan nilam .

Tabel 1. Materi yang Diberikan pada Kegiatan Penyuluhan

No.	Materi	Pokok Bahasan
1.	Budidaya nilam	-Pengadaan Bibit -Pengolahan tanah -penanaman nilam -Pemeliharaan : -Penyiraman -Pemupukan -Pemberantasan hama penyakit tanaman -Panen : pemanenan dan pasca panen
2.	Teknologi Pengadaan Bibit nilam	-Pengertian Benih/Bibit -Bibit bermutu -Bibit kultur jaringan bersertifikat -Produksi bibit nilam
3.	Tanah	-Kesuburan fisik, kimia dan biologi -Pupuk organik : pupuk kandang, pupuk hijau dan bokashi, -Pupuk anorganik : Urea, TSP, KCl, dan hara makro & mikro -Manfaat unsur hara makro dan mikro -Cara pemupukan
4.	Hama dan Penyakit nilam	-Hama dan penyakit tanaman nilam -Pengendalian hama dan penyakit tanaman -Pestisida

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan survey pendahuluan. Hasil survey pendahuluan dan wawancara dengan aparat desa narimbang serta informasi dari buku potensi desa terlihat bahwa penduduk Desa Narimbang sebagian besar bercocok tanam sayuran, jagung, kacang-kacangan serta ubi dengan teknik budidaya tanaman secara konvensional.

Hasil wawancara dengan aparat desa dan beberapa warga serta tokoh tani Desa Narimbang yang diambil sebagai sampel dapat diambil kesimpulan bahwa mereka pada umumnya telah mengenal teknik budidaya tanaman nilam namun masih secara intensif. Bahan tanam yang digunakan masih berasal dari metode secara konvensional dimana potensi produksinya belum diketahui. Apalagi bibit tanaman nilam hasil kultur jaringan yang kami perkenalkan sebagian besar petani belum mengetahuinya. Nilam yang pada umumnya dibudidayakan oleh masyarakat petani di desa ini adalah jenis nilam aceh yang notabena kadar minyaknya tinggi. Hal yang menunjang adalah sudah adanya tempat pengolahan minyak nilam bantuan dari APBD sumedang 2006. Dengan adanya alat ini semakin menggairahkan petani untuk membudidayakan nilam secara intensif. Dari 1,5 ton daun nilam basah bisa diperoleh 3.5 kg minyak nilam. 1 kg bahan mentah nilam dihargai Rp. 1.500, sedangkan 1 kg bahan kering dihargai Rp.6.500,-. Bila faktor bahan tanaman yang akan diolah baik, proses penyulingan yang optimal serta SDM yang terlatih dari 1 ton bahan basah bisa diperoleh 3 kg minyak nilam. Namun masih terdapat kendala yakni dalam hal pemasaran minyaknya.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan berbagai informasi umum mengenai teknik udidaya tanaman nilam, khususnya pengadaan bibit tanaman nilam hasil kultur jaringan. Pada kesempatan ini disampaikan bahwa upaya pemanfaatan lahan antara lain dengan mengusahakan komoditi yang lebih bernilai ekonomis tinggi, dengan cara budidaya tanaman yang optimal diantaranya dengan menggunakan bibit hasil kultur jaringan yang bermutu dan diharapkan dengan sosialisasi bibit nilam asal kultur jaringan ini bisa meningkatkan kualitas nilam yang dipanen.

Materi penyuluhan yang berkenaan dengan teknik budidaya secara singkat disampaikan mulai dari pemilihan bibit, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pemberantasan hama dan penyakit, panen dan pasca panen. Sedangkan demonstrasi dilakukan berkenaan dengan hal-hal praktis seperti cara penanaman bibit hasil kultur jaringan. Evaluasi proses dilakukan dalam bentuk pertanyaan kontrol yang bertujuan untuk melihat perhatian dan minat dari peserta penyuluhan ini.

Hal-hal yang menjadi faktor pendorong dalam kegiatan ini adalah :

1. Menariknya pengadaan bibit tanaman nilam hasil kultur jaringan karena metode ini masih merupakan hal baru.
2. Keingintahuan yang cukup besar dari para peserta khususnya petani terhadap materi penyuluhan yang diberikan.
3. Menariknya komoditas nilam sebagai tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi saat ini.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah :

1. Kurangnya pengetahuan petani mengenai bibit hasil kultur jaringan.
2. Ketidaktahuan petani mengenai proses aklimatisasi bibit hasil kultur jaringan.
3. Mayoritas petani Desa Narimbang adalah petani yang umumnya menanam sayuran, tanaman pangan (jagung, ubi), sehingga apabila menanam tanaman yang baru apalagi pengadaan bahan tanaman yang memerlukan sejumlah modal dirasakan cukup sulit.
4. Masih rendahnya tingkat pengetahuan petani mengenai proses pasca panen tanaman nilam.
5. Pemasaran dalam bentuk minyak yang masih cukup sulit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan penyuluhan pengenalan budidaya dan pengolahan tanaman nilam dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan pengetahuan para petani khususnya dalam budidaya tanaman nilam.
2. Masih adanya kesulitan dari para petani dan peminat komoditas ini dalam menanam nilam karena sulitnya memperoleh permodalan khususnya untuk pengadaan bahan tanaman hasil kultur jaringan, pengolahan nilam dan pemasarannya baik dalam bentuk minyak nilam.

5.2 . Saran

Dari hasil kegiatan ini disarankan :

1. Perlu kiranya dilakukan penyuluhan yang lebih intensif untuk lebih banyak memberikan informasi terbaru mengenai budidaya nilam khususnya hasil kutur jaringan.
2. Perlu adanya tindak lanjut dari masyarakat petani Desa Narimbang untuk terus berupaya menggalakkan penanaman nilam khususnya pada lahan yang bera sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan dari usaha taninya.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Dhalimi, dkk. Sejarah dan Perkembangan Budidaya Nilam di Indonesia. Monograf V. Balai penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Bogor. Hal 1-9
- Abdullah Puteh, 2004. Potensi dan Kebijakan pengembangan Nilam di provinsi Nanggroe Aceh darussalam. Perkembangan Teknologi Tanaman Rempah dan Obat Vol XVI No.2 Bogor.
- Direktorat Jendral Bina Produksi Perkebunan, 2002. [Http://www.google.com](http://www.google.com). Diakses 1 Februari 2007.
- Hobir. 2004. Permasalahan dalam Usaha Tani Nilam. Simposium IV Hasil Penelitian Tanaman Perkebunan. Bogor, 28 - 30 September 2004. Badan Penelitian dan Pengembangan Petanian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.
- Rafiq 2001. Pengaruh Cara Panen Tanaman Nilam terhadap Hasil, Tingkat Penutupan Gulma dan rendemen Minyak Atsiri. Laporan hasil penelitian Politeknik Pertanian Negeri Bandar Lampung.
- Santosa, B. 1990. Bertanam Nilam. Bahan Industri wewangian. Kanisius, jakarta.

LAMPIRAN 1 . DAFTAR RIWAYAT HIDUP PELAKSANA KEGIATAN PKM

1. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Intan Ratna Dewi A, SP.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 28 Juni 1977
3. Alamat/No.Telp Rumah/HP : Jl. Ir.H. Juanda Gg. Wardia
No. 12 Bandung 40135
Telp. (022)2510807
HP. 0812 144 2498
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Fakultas/Jurusan : Pertanian/Budidaya
6. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/IIIa/132 306 081
7. Bidang Keahlian : Perkebunan
Thn Perolehan Gelar Akademik Terakhir : 2000
8. Kedudukan dalam Tim : Ketua Pelaksana
9. Pengalaman dalam Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat :

No.	Judul Kegiatan	Tahun	Sumber Dana
1.	Apresiasi Budidaya Pertanian Berbasis Konservasi Tanah dan Air di Desa jaya Mekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang	2006	DIPA PNB
2.	Pengenalan Tanaman Nilam Sebagai Penghasil Minyak Atsiri dan Tanaman Konservasi di Desa Jaya Mekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang	2006	DIPA PNB

Bandung, Oktober 2007
Pelaksana,

(Intan Ratna Dewi A., S.P.)

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
PELAKSANA KEGIATAN PENERAPAN PKM**

1. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Erni Suminar, S.P.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 3 Juni 1976
3. Alamat/No.Telp Rumah/HP : Komp. Panorama Jatinangor
Blok N 106 HP. 081320513676
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Fakultas/Jurusan : Pertanian/Budidaya
6. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda /III-a/132302986
7. Bidang Keahlian : Teknologi Benih
Thn Perolehan Gelar Akademik : 1999
Terakhir
8. Kedudukan dalam Tim : Anggota
9. Pengalaman dalam Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat :

No.	Judul Kegiatan	Tahun	Sumber Dana
1.	Budidaya Sayuran secara Vertikal dalam Rangka Peningkatan Gizi Keluarga di Desa Narimbang Mekarmukti Kecamatan Cililin. Kabupaten Bandung. Tahun 2005. Ketua Tim Pengabdian.	2005	Dana DIKS
2.	Pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Pot untuk Meningkatkan Kesehatan masyarakat di Desa Narimbang Pasigaran Kecamatan Tanjung Sari. Kabupaten Sumedang. Tahun 2005. Anggota	2005	Dana DIKS

**Bandung, Oktober 2007
Pelaksana,**

(Erni Suminar, S.P.)

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
PELAKSANA KEGIATAN PENERAPAN PKM**

1. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Santi Rosniawaty, S.P., M.P
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung,
3. Alamat/No.Telp Rumah/HP : Jl. Antapani N
/02287241243/08122438486
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Fakultas/Jurusan : Pertanian/Budidaya
6. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda/ III-b/
132 284 993
7. Bidang Keahlian : Perkebunan
Thn Perolehan Gelar Akademik : 2005
Terakhir
8. Kedudukan dalam Tim : Anggota
9. Pengalaman dalam Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat :

No.	Judul Kegiatan	Tahun	Sumber Dana
1.	Apresiasi Budidaya Pertanian Berbasis Konservasi Tanah dan Air di Desa jaya Mekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang	2006	DIPA PNBP
2.	Pengenalan Tanaman Nilam Sebagai Penghasil Minyak Atsiri dan Tanaman Konservasi di Desa Jaya Mekar Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang	2006	DIPA PNBP

**Bandung, Oktober 2007
Pelaksana,**

(Santi Rosniawaty,S.P., M.P.)

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
PELAKSANA KEGIATAN PENERAPAN PKM**

1. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Mira Ariyanti
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Bandung, 9 Maret 1977
3. Alamat/No. Telp Rumah/HP : Jl. Anatomi No.6 Cigadung
Bandung
022-2501450/0816 606 913
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Fakultas/Jurusan : Pertanian/Budidaya
6. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda /III-b/132 317 836
7. Bidang Keahlian : Perkebunan
Thn Perolehan Gelar Akademik : 2005
Terakhir
8. Kedudukan dalam Tim : Anggota
9. Pengalaman dalam Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat :

No.	Judul Kegiatan	Tahun	Sumber Dana
	-	-	-

**Bandung, Oktober 2007
Pelaksana,**

(Mira Ariyanti, S.P., M.P.)

LAMPIRAN 2 . FOTO KEGIATAN PKM



Gambar 1. Sambutan P'Lurah



Gambar 2. Suasana Penyuluhan PKM



3. Pelaksanaan penyuluhan PKM



4. Bibit Nilam Hasil Kultur Jaringan



5. Kegiatan pemindahan bibit



6. bibit yang telah dipindah ke pot



Gambar 7. Nilam siap suling



Gambar 8. Mesin pengolah nilam



Gambar 9. Bak penampung Limbah nilam



